

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TK ALAM SURYA
MENTARI PADA SAAT PANDEMI *COVID-19***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

oleh :

DANI NAFES
A520160007

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI TK ALAM SURYA MENTARI PADA SAAT
PANDEMI *COVID-19***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DANI NAFES
A520160007

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Zulkarnaen', enclosed within a blue oval shape.

(Dr.Zulkarnaen, M.Pd.)
NIDN.0606037002

HALAMAN PENGESAHAN




**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI TK ALAM SURYA MENTARI PADA SAAT
PANDEMI COVID-19**

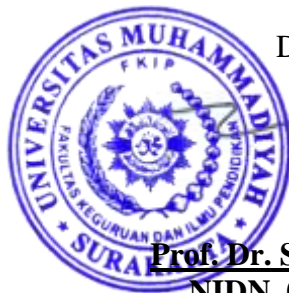
oleh:

DANI NAFES
A520160007

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari senin 4 oktober 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Zulkarnaen, M.Pd.** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Junita Dwi Wardhani, M.Ed.** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Choiriyah Widyasari, S.Psi. M. Psi** ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,


Prof. Dr. Utama, M.Pd.
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 September 2021

Penulis



ADJI YOGA PERDANA
B100160272

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TK ALAM SURYA MENTARI PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah menganalisis upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan menganalisis gambaran pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tempat pelaksanaan penelitian di TK Alam Surya Mentari. Jumlah subjek dalam penelitian ini ada 26 orang. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa 65% dari orangtua menerapkan pola asuh demokratis dan sisanya menggunakan pola asuh permisif dan otoriter. Orangtua memiliki peran dan cara pendampingan masing-masing dalam membantu proses pembelajaran anak secara daring dengan pihak sekolah. Memberikan pengawasan dan memberikan peraturan yang dianggap dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Seperti tetap mendukung kegiatan belajar anak dan juga tetap memberi tahu anak mana yang baik dan juga tidak baik dilakukan saat mengikuti pembelajaran daring tersebut.

Kata Kunci : motivasi belajar, pola asuh, anak usia dini

Abstract

The purpose of this research is to analyze the efforts of parents in increasing children's learning motivation and to analyze the description of parenting used by parents. The type of research used is descriptive qualitative research. The place of research is at the Alam Surya Mentari Kindergarten. The number of subjects in this study were 26 people. The results of this study prove that 65% of parents apply democratic parenting and the rest use permissive and authoritarian parenting. Parents have their respective roles and ways of assisting in helping children's online learning process with the school. Provide supervision and provide regulations that are considered to help increase children's learning motivation. Such as continuing to support children's learning activities and also keep telling children which ones are good and also not good to do when participating in online learning.

Keywords: learning motivation, parenting, early childhood

1. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *Covid-19* dapat menyebabkan gangguan pada system pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru seperti pneumonia. Adanya wabah penyakit *Covid-19* yang menyerang

Indonesia ini memberikan dampak di berbagai sector, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan.

Dibidang pendidikan, dampak yang ditimbulkan karena virus corona ini begitu besar, sebab untuk menghentikan penyebaran virus ini semua siswa dan guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah dengan menggunakan media yang paling efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah di tengah wabah *Covid-19* ini tentu menuntu adanya kerjasama baik antara seluruh *stakeholders* yang terdiri dari pemerintah, sekolah, guru dan orang tua. Pada awal dikeluarkan kebijakan belajar dari rumah belum ada panduan jelas dan rinci bagaimana setiap lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah ini. Banyak guru yang kebingungan menentukan bagaimana cara belajar yang tepat dengan system tersebut, agar meski dilakukan di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Membahas tentang pendidikan di Indonesia, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk kedalam pendidikan nonformal. Meskipun bukan termasuk pendidikan formal, namun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), bahwa PAUD merupakan jenjang pendidikan yang dianggap paling fundamental, sebab perkembangan anak pada masa berikutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai macam stimulasi bermakna yang diberikan sejak masa perkembangan anak pada usia dini, dimana masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi-stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal sehingga anak akan siap secara fisik dan mental untuk menunjang kehidupan selanjutnya. Kemudian, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa PAUD terdiri dari lembaga pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK), atau Raudatul Athfal (RA), atau

Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), serta Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Tantangan lain yang dihadapi oleh lembaga PAUD dalam menerapkan kebijakan pembelajaran dari rumah adalah menghadapi karakteristik anak usia dini yang baru mulai memasuki dunia sekolah. Selain itu, ada pula karakteristik anak usia dini yang masih sering *moody*, apalagi dalam hal belajar. Terkadang anak bersemangat untuk sekolah, kadang juga malas. Dapat dilihat bahwa motivasi belajar anak usia dini masih rendah sehingga dibutuhkan bimbingan dan dorongan dari guru atau orang tua sebagai motivator atau penggerakannya. Tanpa guru yang mendampinginya serta teman-teman kelas yang biasanya menjadi teman belajarnya, tentu anak akan berkurang motivasinya dalam belajar. Dalam hidup seseorang memerlukan suatu dorongan dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu sehingga akan mencapai suatu tujuan. Sama halnya dengan belajar akan lebih optimal jika memiliki dorongan atau motivasi dalam diri anak. Oleh sebab itu, pembelajaran hendaknya di sesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak.

Salah satu bentuk rangsangan untuk anak ialah dengan adanya pemberian motivasi belajar pada anak. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar akan lebih baik jika diberikan sejak dini kepada anak, karena motivasi juga dibutuhkan pada proses pembelajaran anak usia dini. Motivasi belajar merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan belajar seorang anak dalam pembelajaran. Seorang anak akan giat dalam belajar jika di dalam dirinya sudah memiliki motivasi belajar, maka mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu, pada saat pandemi seperti ini peran orang tua sangat penting sebagai pendamping anak dan menggantikan peran guru selama pembelajaran yang dilakukan di rumah. Orang tua merupakan salah satu factor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran dalam jaringan

(daring). Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh, yaitu: 1. Orang tua sebagai fasilitator, yang artinya orang tua berperan sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya pelaksanaan pembelajaran di rumah, 2. Orang tua berperan sebagai guru di rumah, yaitu orang tua dapat membimbing anaknya dalam pembelajaran jarak jauh di rumah, 3. Orang tua sebagai pengaruh, artinya orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam proses belajar di rumah, 4. Orang tua sebagai motivator, yang artinya orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat dan motivasi untuk belajar sehingga anak dapat memperoleh prestasi yang baik.

TK Alam Surya Mentari mematuhi peraturan dan imbauan yang diberikan langsung oleh pemerintah dengan menjalankan pembelajaran dari rumah. Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik selalu berusaha berfikir kreatif dalam memberikan motivasi belajar anak guna menstimulasi perkembangan anak itu sendiri. Salah satu pengajar di TK Alam Surya Mentari mengatakan “perkembangan anak dipengaruhi oleh stimulasi dan motivasi yang baik. Oleh karena itu kami memberikan arahan pada orangtua untuk membenarkan pola asuh agar motivasi dan semangat tumbuh kembang anak berjalan dengan baik dan tetap terstimulasi. Tujuannya agar 6 aspek perkembangan anak dapat tercapai maksimal”.

Dari latar belakang itulah penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di rumah pada saat pandemic ini karena wabah *Covid-19*.

2. METODE

Metode yang peneliti pilih dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, “metode deskriptif” yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Metode penelitian Deskriptif sendiri merupakan pengertian dari penelitian yang dilakukan untuk menciptakan suatu pencadnaan secara sistematis, faktual dan tepat terkait oleh fakta-fakta dan sifat dipopulasi. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2006:63) adalah; Suatu metode dalam meneliti

status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis

Dalam penelitian ini data yang ada berupa penjelasan terkait motivasi yang harus diberikan dan pola asuh bagaimana yang sebaiknya diterapkan selama masa pandemi. Lebih tepatnya selama masa pembelajaran daring berlangsung. Data diperoleh dari wawancara dan pengisian Google Form oleh orangtua anak. Pengambilan data dilakukan sampai data yang diperoleh jenuh. Peneliti melakukan wawancara terhadap 4 guru dan 6 wali murid sementara pengisian Google Form dilakukan oleh 16 Orangtua. Data yang tertulis dibawah ini adalah data yang telah di ambil dilapangan guna menemukan pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah.

Tabel 1. Data Wawancara Guru TK Alam Surya Mentari

No. Data Wawancara Guru	
	Pertanyaan Apa kendala BDR ?
	Waktu Pelaksanaan Selasa, 20 April 2021 Wawancara
1	<p>1. Dewi Anggrahini Jawabannya : “sebenarnya kendala pada saat BDR adalah kurang intensnya hubungan antara murid dan guru pada saat pembelajaran”</p> <p>2. Widyandari Kahesti, S.Pd Jawabbannya : “lebih ke susahnya mengatur mood anak, soalnya dengan BDR dan melalui app itu anak cepat sekali merasa bosan”</p>
	Pertanyaan Bagaimana cara menghadapinya ?
2	<p>Waktu Pelaksanaan Selasa, 27 April 2021 Wawancara</p>

	Subjek dan Jawaban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Widyandari Kahesti, S.Pd Jawabannya : “sebagai guru ya sudah terbiasa dengan sikap moody anak, tinggal pintar-pinter kita sebagai guru membuat pembelajaran jadi tidak membosankan” 2. Sandra Akhsepta Hari, S.Pd Jawabannya : “sederhana, cukup kembalikan mood anak dengan bernyanyi atau tebak-tebakan saat berlangsungnya pembelajaran, ini berhasil kepada beberapa anak”
	Pertanyaan	Bantuan seperti apa yang diharapkan para guru kepada orangtua selama masa BDR ?
	Waktu Pelaksanaan Wawancara	Senin, 17 Mei 2021
3	Subjek dan Jawaban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewi Anggrahini Jawabannya : “ bantuan yang kami harapkan dari orangtua anak pada saat BDR sebenarnya hanya sebatas pendampingan” 2. Wiwit Almaisaroh, S.Pd.I Jawabannya : “benar , pendampingan adalah salah satu yang sangat dibutuhkan anak. Apalagi pembelajaran dilakukan dirumah, pendampingan paling baik dan paling membantu pembelajaran anak ya pendampingan oleh orangtua mereka sendiri”
	Pertanyaan	Menurut guru sendiri apakah penerapan pendampingan orang tua pada pembelajaran bisa mempengaruhi motivasi belajar anak ?
	Waktu Pelaksanaan Wawancara	Senin, 7 Juni 2021
4	Subjek dan Jawaban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wiwit Almaisaroh, S.Pd.I Jawabannya : “jelas sangat berpengaruh, karena anak akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama orangtua. Sehingga yang paling bisa mengontrol dan memotivasi anak dalam belajar ya orangtua itu sendiri” 2. Sandra Akhsepta Hari, S.Pd Jawabannya : “iya, karena ya motivasi belajar terbaik pada anak selama masa pandemic ini adalah pola asuh yang diterapkan oleh orangtua itu sendiri kepada anaknya.
5	Pertanyaan	Pola asuh apa yang diharapkan guru pada orangtua

	dalam membantu stimulasi anak dimasa pandemi?
Waktu Pelaksanaan Wawancara	Senin, 21 Juni 2021
Subjek dan Jawabannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Widyandari Kahesti, S.Pd Jawabannya : “ pola asuh demokratis” 2. Sandra Akhsepta Hari, S.Pd Jawabannya: “iya benar pola asuh demokratis karena pola asuh demokratis sendiri itu pola asuh dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua

Data Wawancara Orangtua Anak TK Alam Surya Mentari. Wawancara dilaksanakan sebanyak lima kali pada enam subjek secara bersamaan, berikut data hasil wawancara orangtua anak di TK Alam Surya Mentari :

Wawancara Pertama

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021

Pertanyaan : Apa yang bunda lakukan dalam kegiatan BDR untuk membimbing anak ?

Hasil :

Tabel 2. Data Wawancara Orangtua Anak TK Alam Surya Mentari Pertanyaan Pertama

No	Nama Orangtua	Jawabannya
1.	Isti Januar Arafah	“tetap menerapkan kedisiplinan anak agar bangun pagi, mandi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”
2.	Asri Wahri Astuti	“saya dampingi soalnya takutnya anak malah sembarangan menggunakan gadgetnya”
3.	Vina Arkedina	“dampingi dan membantu anak saat dia bertanya dan membutuhkan bantuan”
4.	Lukita Purnamayati	“tetap menemani dan memberikan panduan agar tetap pada pembelajaran”
5.	Ulil Azmi	“membantu dan menemani anak, nanti kalau sudah pembelajarannya saya tanya-tanya sedikit dan lanjut membantu anak mengerjakan tugasnya kalau diberikan tugas oleh gurunya”
6.	Stevy Asita	“menemani anak, soalnya kalau tidak ditemani anak kadang tidak paham dengan ucapan yang diberikan oleh guru, takut putus-putus sinyalnya”

Kesimpulan Wawancara Pertama : Ada beberapa orangtua yang mendampingi dan mengawasi anak pada saat pembelajaran daring. Namun, ada juga yang hanya membantu anak saat mendapat kesusahan.

Dari pertanyaan pertama dapat disimpulkan bahwa : Ibu Isti Januar Arafah lebih condong menggunakan pola asuh Otoriter, karena ia membangun kedisiplinan yang ketat kepada anak. Sedangkan kelima orangtua lainnya lebih condong menggunakan pola asuh Demokratis dimana mereka tetap memberikan arahan dan pendampingan yang tidak bersifat menekan.

Pertanyaan Kedua

Hari/Tanggal : Senin, 10 Mei 2021

Pertanyaan : Apakah tugas tugas anak selama BDR dikerjakan oleh anak sendiri ?

Hasil :

Tabel 3. Data Wawancara Orangtua Anak TK Alam Surya Mentari Pertanyaan Kedua

No	Nama Orangtua	Jawabannya
1.	Isti Januar Arafah	“iya, karena itu adalah tanggung jawabnya”
2.	Asri Wahri Astuti	“iya, soalnya itu tugas memang diberikan untuk anak namun apabila anak kesusahan maka saya akan sedikit membantu”
3.	Vina Arkedina	“dikerjakan sendiri namun tetap saya bantu apabila dia mengalami kesusahan soalnya tidak semua tugas mudah ditanggap oleh anak”
4.	Lukita Purnamayati	“dikerjakan sendiri karena itu tugasnya diberikan oleh guru untuk penilaian diri dia sendiri juga”
5.	Ulil Azmi	“kalau mengerjakan sendiri, namun kalau waktu pengerjaannya saya damping”
6.	Stevy Asita	“saya damping tapi anaknya ngerjain sendiri, saya dampingi supaya kalau dia mau bertanya ga repot-repot harus cari oranglain untuk ditanyakan”

Kesimpulan Wawancara Kedua : Ada beberapa orangtua yang tegas melepas anak untuk mengerjakan tuganya dengan sendiri tanpa arahan dan pendampingan. Namun, ada juga yang membantu atau mendampingi anak saat mendapat kesusahan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Dari pertanyaan pertama dapat disimpulkan bahwa :Ibu Isti Januar Arafah dan ibu Lukita Purnamayati lebih condong menggunakan pola asuh Permisif,

karena mereka membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan.

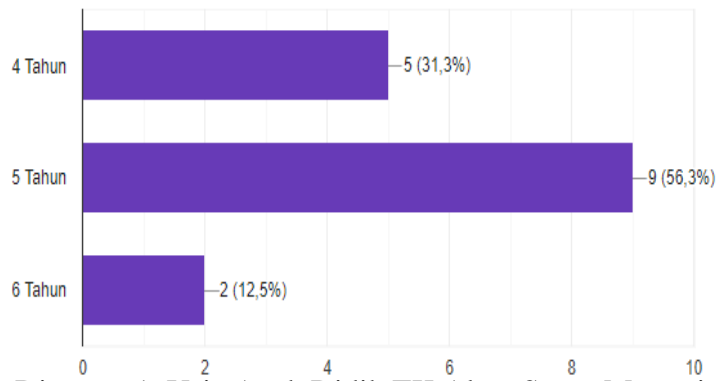


Diagram 1. Usia Anak Didik TK Alam Surya Mentari

Dapat dilihat dari diagram batang diatas, diperoleh data anak yang berusia 4 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 31,3%, anak yang berusia 5 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 56,3%, dan anak yang berusia 6 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%.

Jenis Kelamin Anak, diperoleh data anak yang orangtuanya mengisi angket adalah, 10 orang berjenis kelamin perempuan dan 6 orang laki-laki.

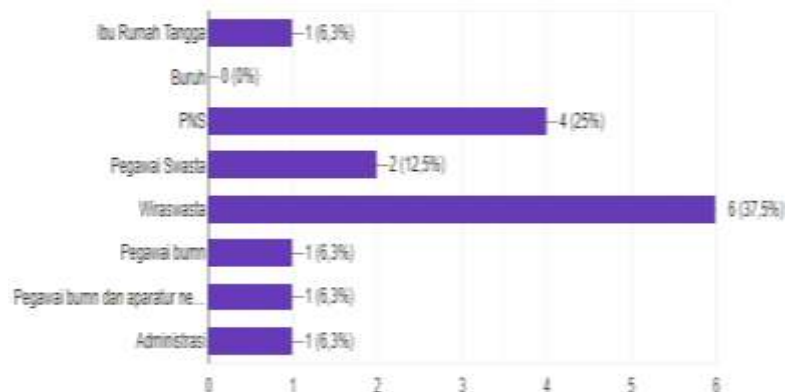


Diagram 2. Pekerjaan Orang Tua Anak Didik TK Alam Surya Mentari

Dapat dilihat dari diagram batang diatas, diperoleh data pekerjaan orangtua bervariasi yaitu terdiri dari 1 orang menjadi Ibu Rumah Tangga, 4 orang tua berprofesi sebagai PNS, 2 Orang tua berprofesi sebagai Pegawai Swasta, 6 orang tua berprofesi sebagai Wiraswasta, 1 orang tua berprofesi sebagai pegawai BUMN, 1 orang tua berprofesi sebagai Aparat/TNI/POLISI dan 1 orang tua berprofesi sebagai pegawai Administrasi.

Tabel 4. Angket Pola Asuh Otoriter

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Orangtua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu.	31,30%	68,80%
2	Orangtua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.	31,30%	68,80%
3	Orangtua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah dilakukan.	6,30%	93,80%
4	Orangtua tidak suka mendengar anaknya membatah perkataan mereka.	50%	50%
5	Orangtua yang selalu memberi keputusan kepada anak	50%	50%
6	Orangtua tidak suka membicarakan masalah yang telah terjadi kepada anaknya karena anak dianggap tidak mengerti apa-apa.	25%	75%
7	Orangtua membuat peraturan dan anak harus selalu patuh meskipun anak tidak menyukainya.	25%	75%
8	Orangtua memarahi dan memukul anak adalah hal yang wajar.	12,50%	87,50%
9	Orangtua mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.	37,50%	62,50%
Jumlah		29,88%	70,16%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 29,88% sedangkan 70,16% tidak menerapkan pola asuh otoriter.

Tabel 5. Angket Pola Asuh Demokrasi

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang diinginkan.	87,5%	12,5%
2	Orangtua mendiskusikan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.	75%	25%
3	Orangtua mengarahkan anak ketempat yang diinginkan, walaupun orangtua tidak menyukainya.	68,8%	31,5%
4	Orangtua memberikan anak jadwal harian untuk belajar..	81,3%	18,8%
5	Orangtua menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan yang akan dipilih.	81,3%	18,8%
6	Orangtua mengingatkan anak setiap waktu untuk belajar.	75%	25%
7	Orangtua selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah.	81,3%	18,8%
8	Orangtua harus bersikap adil dalam memberikan tugas	81,3%	18,8%

	kepada anak		
9	Orangtua menemani anak dalam belajar dan membantu anak untuk memahami pelajaran	81,3%	18,8%
10	Orangtua memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila melakukan kesalahan.	87,5%	12,5%
Jumlah		80%	20%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh Demokrasi sebanyak 80% sedangkan 20% tidak menerapkan pola asuh Demokrasi.

Tabel 6. Angket Pola Asuh Permisif

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Orangtua tidak membatasi pergaulan anak.	62,5%	37,5%
2	Orangtua menganggap wajar bila anak melakukan kesalahan karena anak masih belum mengerti apaapa.	75%	25%
3	Orangtua membolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.	43,8%	56,3%
4	Orangtua membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin dilakukan dan dikerjakan.	50%	50%
5	Orangtua tidak berhak mengatur anak.	81,3%	18,8%
6	Orangtua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang diinginkan, karena anak mengerti apa yang dilakukan.	81,3%	18,8%
7	Orangtua memberikan apa yang diinginkan oleh anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.	50%	50%
8	Anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk tanpa diberi tahu oleh orangtua.	62,5%	37,5%
9	Orangtua selalu menuruti kemauan anak meski tidak menyukainya, hal itu merupakan salah satu cara orangtua menunjukkan kasih sayang.	81,3%	18,8%
Jumlah		65,3%	34,8%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh Permisif sebanyak 65,3% sedangkan 34,8% tidak menerapkan pola asuh Permisif.

3.2 Pembahasan

1) Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada saat pandemi *Covid-19* di TK Alam Surya Mentari

Setelah mengetahui data sebagaimana yang telah disajikan pada fakta-fakta hasil temuan diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu membahas pembahasan dan temuan sebagai berikut :

Pola asuh orang tua dalam memotivasi meningkatkan motivasi belajar anak sangatlah penting karena semenjak pembelajaran jarak jauh atau dari rumah selama masa pandemi anak banyak berinteraksi dengan orang tuanya. Orang tua menjadi pengganti guru untuk membimbing anak-anaknya saat belajar di rumah. Dalam penguatan pendidikan karakter orang tua mendidik anak dengan cara mendampingi, membimbing, dan mengawasi anak dalam hal pembiasaan untuk mengerjakan hal-hal positif yang nantinya akan menjadikan pembelajaran bagi anak yang tidak sengaja menjadi pelajaran dalam penguatan pendidikan karakter untuk anak. Orang tua mendampingi dan mengawasi anak untuk mengerjakan tugas sekolah yang dimana aktifitas ini sudah termasuk dalam nilai pendidikan karakter bertanggung jawab.

Dalam mengerjakan tugas pun orang tua hanya mengawasi anak , mengawasi dengan cara membebaskan anak untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan anak yang nantinya akan muncul keinginan atau motivasi saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya orang tua juga membiasakan anak untuk disiplin dalam kegiatan pembelajaran dan berlingkungan.

2) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak. Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua, menurut Casmini, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.

Pola pengasuhan menurut Soekirman dalam Bety Bea Septiari, adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya. Semua hal tersebut berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental, status

gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran keluarga dan masyarakat

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Pola Asuh yang baik untuk anak usia dini adalah pola asuh Demokrasi. Menurut Wong (2008) orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi akan mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pengasuhan yang demokratis diasosiasikan dengan kompetensi sosial anak-anak. Anak-anak yang mempunyai orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis berkompeten secara sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab. Contoh, orang tua yang demokratis mungkin melingkarkan lengannya dengan cara yang baik dan bersahabat saat berkomunikasi dengan anak.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Orangtua dari anak yang bersekolah di TK Alam Surya Mentari memiliki peran dan cara pendampingan masing-masing dalam membantu proses pembelajaran anak secara daring dengan pihak sekolah. Memberikan pengawasan dan memberikan peraturan yang dianggap dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Seperti tetap mendukung kegiatan belajar anak dan juga tetap memberi tahu anak mana yang baik dan juga tidak baik dilakukan saat mengikuti pembelajaran daring tersebut.
- 2) Pola asuh yang rata-rata digunakan oleh orangtua merupakan pola asuh demokrasi, peneliti menyimpulkan demokrasi karena hasil angket dan juga wawancara menunjukkan bahwa orangtua menggunakan pola asuh demokrasi, dimana orangtua tidak menuntut dan mengekang anak dengan peraturan yang menghambat kreativitas dan argument anak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Emily Vargas dan Kristel Diehl. 2018. *Early Childhood Diplomacy: Policy planning for early childhood development*. International Journal of Taylor and Francis. Diakses pada 5 Agustus 2020. (<https://e-resources.perpusnas.go.id/>)
- Cintiasih, Tiara. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Pendidikan Anak Usia Dini. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Darsinah. 2018. *Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran*. Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fuji Rahayu, Entin. 2015. *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*. Tenaga Pengajar Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia. Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- Kemendikbud. 2020. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Replublik Indonesia.
- Nurul wulandari, Yenni. 2021. *Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah*. Islamic Uniercity of Kalimantan.
- Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makassar : Celebes Media Perkasa
- Rafeek. 2020. *Australian Health Protection Principal Committee (AHPPC) Statement On Coronavirus (COVID-19)*. Departemenr of Health Australian Government.
- Rihlah, Juharotur. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Nadhatul Ulama Surabaya.
- Ridwan, Eko Siswanto, Sony Susanto, Yosef Cahyo Setianto, Muslimin dan Moch Zaenuri Arifin. 2020. *Application of Online Learning Methods for Early Childhood Education Basic Eduation during the Covid-19 Pandemic*. Pembelajaran, PEmberdayaan dan Pengabdian. Universitas Kadiri.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suriyanti. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring Paud Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini*. Pendidikan Anak Usia Dini. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Tri Andini, Yuli. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid-19 di TK Bias Yogyakarta*. Kajian Pendidikan Islam. Institut Agama Islam.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Trisnadewi, Komang. 2021. *Tantangan Pembelajaran Daring pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.